

### BAB III METODE PENELITIAN

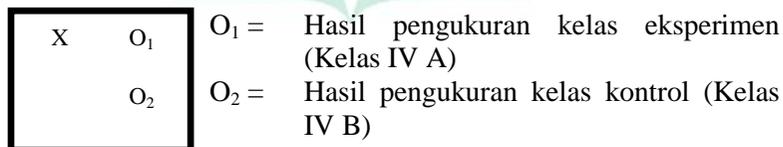
#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu melakukan penelitian untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Dalam penelitian ini dilakukan di MI NU Khoiriyyah Kudus, yakni kelas IV untuk memperoleh data tentang keefektifan metode *Index Card Match* (ICM) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI NU Khoiriyyah Kudus.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk mengubah data yang berupa angka berdasarkan kejadian sosial untuk dikumpulkan dan dianalisis. Dengan kata lain dapat disebut dengan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi yang bersifat statistik untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dengan hasil terbukti (diterima) atau tidak (ditolak).<sup>1</sup>

#### B. Desain Eksperimen

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intact-Group Comparison*. Pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas IV sebagai obyek penelitian yang terdiri dari kelas IV A (kelas eksperimen) dan IV B (kelas kontrol) seperti pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Obyek Penelitian

---

<sup>1</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 7-8.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek yang karakteristiknya akan diteliti.<sup>2</sup> Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dipelajari. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah kelas IV yang berjumlah 38 peserta didik yang terdiri dari kelas IV A sebanyak 20 peserta didik dan kelas IV B sebanyak 18 peserta didik.

### 2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Quota Sampling* dalam pengambilan sampel. *Quota Sampling* atau *Sampling Kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.<sup>4</sup> Teknik pengambilan sampel dengan cara ini biasanya digunakan pada penelitian yang memiliki jumlah sampel terbatas. Terdapat 38 peserta didik kelas IV di MI NU Khoiriyah Kudus, maka dari itu peneliti mengambil populasi tersebut untuk dijadikan sampel keseluruhan dalam penelitian ini atau yang disebut dengan *total quota sampling*.

## D. Tata Variabel Penelitian

Variabel yaitu sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti dalam bentuk apapun dengan tujuan untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentang suatu hal yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Agar ketika dalam melaksanakan penelitian tidak terjadi kesalahpahaman, maka diperlukan variabel penelitian yang jelas dengan menggunakan pembatasan-pembatasan variabel tersebut, pembatasan variabel

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 173.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 117.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 124.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 60.

tersebut adalah indikator penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode *Index Card Match* (ICM) di MI NU Khoiriyyah Kudus.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti.<sup>6</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI NU Khoiriyyah Kudus.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu deskripsi yang merumuskan variabel dengan dasar karakteristik dan ciri-ciri variabel yang akan menjadi bahan penelitian, berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati. Sesuai dengan tata variabel, diperoleh definisi operasional sebagai berikut.

1. Metode *Index Card Match* (ICM)

Metode *Index Card Match* (ICM) merupakan suatu cara yang memudahkan pemahaman peserta didik dengan cara meningkatkan kesadaran peserta didik agar lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran. Bagi kelas IV, strategi ini dapat dilakukan dengan cara menyampaikan pendapat masing-masing peserta didik kepada anggota kelompoknya.

Dalam pelaksanaannya, metode ini juga melibatkan peserta didik secara langsung dengan mengajak peserta didik untuk memasang beberapa kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang disusun secara terpisah dan acak.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

- a. Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini merupakan nilai tes akhir pada materi *الأدوات المدرسية* yang diberikan setelah pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 82

- b. Hasil belajar afektif dalam penelitian ini adalah nilai atau skor sikap dengan menggunakan angket atau skala sikap yang diberikan setelah pembelajaran.
- c. Hasil belajar psikomotorik dalam penelitian ini adalah nilai atau skor dengan menggunakan angket yang diberikan setelah pembelajaran.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, suber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data sebagai berikut.

### 1. Tes

Tes adalah suatu pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis, dalam pembagiannya dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar jignitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>7</sup>

Tes bertujuan untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik. Tes ini akan dilakukan dengan cara menyusun beberapa soal Bahasa Arab kelas IV pada materi *الأَنْوَاتِ الْمُدْرَسِيَّة*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda dengan jumlah soal 10 yang memiliki skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

### 2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. Selain hasil belajar afektif dan psikomotorik angket juga digunakan untuk mengambil data respon peserta didik dan respon guru.

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 35.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen. Baik tertulis, gambar, karya seni maupun elektronik pada saat penelitian di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Kudus. Dalam penelitian ini, pengumpulan data juga diperoleh dengan cara melihan dan menganalisis dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah tersebut atau berupa gambar foto yang diambil ketika proses pembelajaran berlangsung.

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan jenis ukuran yang berisi tentang tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Instrumen yang valid adalah instrumen yang memiliki validitas tinggi. Begitupun sebaliknya, instrumen dapat dikatakan kurang valid adalah instrumen yang memiliki tingkat validitas yang rendah. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur hal yang dibutuhkan dan mengungkap data dari variabel tersebut agar dapat diteliti dengan baik dan tepat. Tingkat tinggi rendahnya validitas instrumen digunakan untuk menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Sedangkan menurut pendapat lain, validitas adalah pengujian instrumen dengan pengukuran yang berlandaskan suatu teori kemudian dikonsultasikan kepada ahli. Para ahli akan memberikan pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen berlandaskan teori-teori tertentu yang selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Ahli yang diminta untuk menjadi validator dalam penelitian ini adalah Ahmad Falah, M.Ag dan Amin Nasir, M.Si selaku dosen Bahasa Arab.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas data instrumen angket dan tes, peneliti menggunakan rumus Aiken

:

$$V = \frac{\sum s}{\{n(c-1)\}}$$

Keterangan :

V = Validitas

$\sum S$  = Total skor dari validator  
 $n$  = Banyaknya validator  
 $c$  = Nilai tertinggi

dengan syarat minimum satu item dianggap valid jika  $r \geq 0,30$  dengan derajat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$ . Dengan taraf signifikan 5%, yaitu jika nilai  $r$  yang diperoleh  $\geq 0,30$ .<sup>8</sup>

Dalam menginterpretasikan nilai validitas dari perhitungan diatas, peneliti menggunakan kriteria untuk mengklasifikasikan nilai validitas dengan rentang nilai sebagai berikut ini.

$0,01 < V \leq 0,39$  = Rendah  
 $0,40 < V \leq 0,80$  = Sedang  
 $0,81 < V \leq 1,00$  = Tinggi

Hasil dari uji validitas butir soal yang telah dilakukan oleh kedua rater untuk butir soal instrumen tes kognitif yang terdiri dari 10 butir soal kesemuanya memiliki kriteria “tinggi” yaitu pada soal nomor 1, 4, 8 dan 10 memiliki nilai 0,87 sedangkan pada nomor 2, 3, 5, 6, 7 dan 9 memiliki nilai maksimal yaitu 1,00. Untuk instrumen angket afektif yang terdiri dari 5 butir pernyataan terdapat 4 butir yang memiliki kriteria “tinggi” yaitu nomor 2 dengan nilai 1,00, nomor 1, 4 dan 5 dengan nilai 0,87. Sedangkan pada nomor 3 memiliki kriteria “sedang” dengan nilai 0,62. Untuk instrumen angket psikomotorik yang terdiri dari 7 butir pernyataan terdapat 6 butir yang memiliki kriteria “tinggi” yaitu nomor 1, 2, 5 dan 6 dengan nilai 0,87, nomor 3 dan 4 dengan nilai 1,00. Sedangkan untuk nomor 7 memiliki kriteria “sedang” dengan nilai 0,75. Adapun penggunaan soal hasil validitas disajikan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Penggunaan Soal Hasil Validitas

No. Soal yang diuji	Kriteria Validitas	Digunakan/ dibuang
1	Sedang	Digunakan
2	Tinggi	Digunakan
3	Sedang	Dibuang
4	Tinggi	Dibuang

<sup>8</sup> Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus : STAIN Kudus, 2009), 175-176.

5	Tinggi	Digunakan
6	Sedang	Digunakan
7	Tinggi	Digunakan
8	Sedang	Dibuang
9	Tinggi	Dibuang
10	Sedang	Dibuang
11	Tinggi	Digunakan
12	Sedang	Dibuang
13	Tinggi	Digunakan
14	Sedang	Dibuang
15	Sedang	Dibuang
16	Tinggi	Dibuang
17	Sedang	Digunakan
18	Tinggi	Digunakan
19	Sedang	Digunakan
20	Tinggi	Dibuang

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk membuktikan bahwa suatu instrumen dikatakan cukup dapat dipercaya sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian karena instrumen tersebut sudah layak digunakan dalam penelitian. Instrumen yang baik adalah instrumen yang tidak akan bersifat provokatif seperti mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.<sup>9</sup>

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui suatu instrumen reliabel atau tetap, yaitu apabila jawaban responden terhadap pertanyaan yang sama konsisten atau stabil dari waktu-waktu. Pengukuran uji reliabilitas ini akan dilakukan dengan menggunakan rumus KR 21, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

Keterangan :

- $R_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan
- $M$  = skor rata-rata
- $V_t$  = varians total

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 221.

Dengan syarat suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai  $r > 0,60$  dengan derajat signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Hasil dari uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan bersama kelas kontrol maupun eksperimen yang terdiri dari 38 peserta didik memiliki hasil reliabel. Pada ranah kognitif dengan instrumen yang berupa tes memiliki nilai 0,62, pada ranah afektif yang berupa angket memiliki nilai 0,61 dan pada ranah psikomotorik berupa angket memiliki nilai 0,62.

## H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan sebelum teknik pengujian hipotesis dilakukan sebagai pengujian prasyarat hipotesis. Uji yang digunakan untuk prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang dipakai dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS 16* dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Hipotesis

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian populasi dalam penelitian tersebut sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasarat dalam analisis independen sampel t test dan ANOVA. Pendapat yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Varian dari populasi bisa dikatakan sama apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, syarat tersebut sudah menjadi kriteria pengujian.

## I. Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah semua data terkumpul adalah melakukan analisis data. Dalam hal ini akan diuji ada tidaknya pengaruh penerapan metode *Index Card Match* (ICM) terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa arab di MI NU Khoiriyah Kudus dengan cara mengolah data yang diperoleh dari tes.

## 1. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan Kruskal Wallis berlaku ketentuan bahwa, jika nilai  $\text{sig} (2 \text{ tail}) < \alpha (0,05)$  maka  $H_1$  diterima. Rumusan hipotesis statistik yang diuji sebagai berikut.

### a. Kognitif

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kognitif antara kelompok eksperimen dan kontrol

$H_1$  : Ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kognitif antara kelompok eksperimen dan kontrol

### b. Afektif

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar afektif antara kelompok eksperimen dan kontrol

$H_1$  : Ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar afektif antara kelompok eksperimen dan kontrol

### c. Psikomotorik

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar psikomotorik antara kelompok eksperimen dan kontrol

$H_1$  : Ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar psikomotorik antara kelompok eksperimen dan kontrol

## 2. Analisis Respon Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan eksperimen yang dilakukan, guru maupun peserta didik menunjukkan sikap antusias terhadap metode *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas IV MI NU Khoiriyyah Kudus. Dalam praktiknya, semua peserta didik mengikuti dengan semangat jalannya kegiatan pembelajaran tersebut. Peserta didik mengikuti permainan kartu sebagai bentuk metode *Index Card Match* (ICM) sesuai dengan peraturan. Pada akhirnya peserta didik lebih mampu memahami materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa respon dari

peserta didik terhadap metode *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran bahasa Arab adalah baik.

Rumus menghitung skor respon guru dan peserta didik sebagai berikut.

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria skor respon guru dan siswa disajikan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Rentang Skor Respon Peserta Didik dan Guru

No.	Respon	Skor
1	Sangat baik	80-100
2	Baik	60-80
3	Cukup baik	40-60
4	Tidak baik	20-40
5	Sangat tidak baik	0-20